

PELATIHAN METODE *DUBBING* DAN *SUBTITLING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SPEAKING* BAGI SISWA-SISWA SMK NEGERI 1 PEUSANGAN

Silvi Listia Dewi¹, Chalil As'ari², Intan Zuhra³, Misnar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

e-mail: silvilistiadewi@umuslim.ac.id

Abstrak

Banyak siswa SMK Negeri 1, Desa Geulanggang Baro, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, belum termotivasi untuk terlibat dan merespon kegiatan percakapan Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan kurangnya peranan guru memotivasi siswa dalam kegiatan percakapan bahasa Inggris ini. Kemampuan percakapan bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu keahlian yang sulit dilakukan bagi siswa. Salah satu solusi alternative untuk memotivasi siswa belajar dan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris adalah melalui media film menggunakan metode *dubbing* dan *subtitling*. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi pokok kegiatan berhubungan dengan media pengajaran dan metode pembelajaran percakapan Bahasa Inggris. Kemudian, pameri menggunakan media film *the Rise of Gru* dalam mengajarkan percakapan Bahasa Inggris sekaligus menjelaskan metode *dubbing* dan *subtitling* yang dapat diterapkan dalam percakapan Bahasa Inggris. Dari hasil pengukuran kepuasan yang diberikan mitra terhadap kegiatan ini terlihat bahwa dapat dikatakan seluruh mitra pengabdian masyarakat ini setuju bahwa menurut mereka: 1) Pelatihan Metode *Dubbing* dan *Subtitling* untuk Pelajaran *Speaking* Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar *Speaking* saya, 2) Pelatih Mampu Memberikan Pelatihan untuk Meningkatkan Motivasi *Speaking* dengan Metode *Dubbing* dan *Subtitling* dengan Baik, dan 3) Mereka akan Terus Berlatih Metode *Dubbing* dan *Subtitling* untuk Pelajaran *Speaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *Speaking* saya.

Kata kunci: *Dubbing*, *Subtitling*, *Speaking*, Motivasi, Media Film.

Abstract

Many students of SMK Negeri 1, Geulanggang Baro Village, Kota Juang District, Bireuen District, Aceh Province, have not been motivated to engage in and respond to English conversation activities. This is due to the lack of the teacher's role in motivating students in this English conversation activity. English conversational ability is considered as one of the most difficult skills for students to master. One alternative solution to motivate students to learn and communicate in English is through film media using *dubbing* and *subtitling* methods. The service activity begins with the delivery of the subject matter of activities related to teaching media and English conversation learning methods. Then, the speaker used the film *the Rise of Gru* in teaching English conversation as well as explaining the *dubbing* and *subtitling* methods that can be applied in English conversation. From the results of measuring the satisfaction provided by partners for this activity, it can be seen that all community service partners agree that according to them: 1) *Dubbing* and *Subtitling* Method Training for *Speaking* Lessons Can Increase My *Speaking* Learning Motivation, 2) Trainers Can Provide Training to Increase Motivation *Speaking* with *Dubbing* and *Subtitling* Methods Well, and 3) They will Continue to Practice *Dubbing* and *Subtitling* Methods for *Speaking* Lessons to Increase My Motivation to Learn *Speaking*.

Keywords: *Dubbing*, *Subtitling*, *Speaking*, Motivation, Film Media.

PENDAHULUAN

Banyak siswa SMK Negeri 1, Desa Geulanggang Baro, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, belum termotivasi untuk terlibat dan merespon kegiatan percakapan Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan kurangnya peranan guru memotivasi siswa dalam kegiatan percakapan bahasa Inggris ini.

Berbicara dalam Bahasa Inggris atau *speaking* sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Terlepas dari penting atau tidaknya, berbicara telah diabaikan di sekolah dan universitas karena alasan yang berbeda-beda seperti penekanan pada tata bahasa dan proporsi kemampuan guru-murid yang tidak menguntungkan. Berbicara dalam Bahasa Inggris telah tidak lagi dilakukan pengujian

kompetensinya karena masalah dalam menilainya secara objektif dan waktu itu dibutuhkan relative lama untuk melakukan tes berbicara dalam Bahasa Inggris (Clifford, 1987). Berbicara adalah keterampilan yang patut diperhatikan baik dalam bahasa ibu maupun bahasa kedua. Mempelajari keterampilan berbicara adalah aspek terpenting dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing dan keberhasilannya diukur berdasarkan kemampuan melakukan percakapan dalam bahasa tersebut (Nunan, 1995).

Berbicara adalah salah satu keterampilan terpenting dari keempat keterampilan berbahasa karena individu yang mempelajari bahasa disebut sebagai penutur bahasa tersebut (Ur, 1996). Tujuan utama pengajaran bahasa Inggris adalah untuk memberikan peserta didik kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara efektif dan benar dalam berkomunikasi (Davies & Pearse, 2000). Namun, tampaknya pembelajar bahasa tidak mampu berkomunikasi dengan lancar dan akurat karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang ini. Sehingga dibutuhkan sebuah metode dan material pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa. Misalnya, siswa tidak diberikan media pengajaran yang menarik sekaligus juga tidak diterapkan metode pembelajaran yang tepat dan mendukung sehingga mereka tidak tertarik untuk terlibat mempelajari bahasa Inggris termasuk materi percakapan bahasa Inggris. Padahal, kemampuan dalam percakapan Bahasa Inggris merupakan salah satu tujuan utama mempelajari bahasa Inggris dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini.

Kemampuan percakapan bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu keahlian yang sulit dilakukan bagi siswa. Banyak siswa menghadapi beberapa kesulitan ketika mereka hendak berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Walaupun mereka sudah belajar Bahasa Inggris selama bertahun-tahun. Beberapa kesulitan yang sering dihadapi dan dikeluhkan siswa diantaranya adalah siswa menganggap mereka tidak mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, karena mereka tidak menguasai kosa-kata bahasa Inggris sehingga sulit untuk menyampaikan gagasan ataupun ide ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga takut dan kurang percaya diri terhadap kemampuan untuk mengucapkan kosa kata bahasa Inggris. Oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk meningkatkan motivasi speaking dengan metode yang efektif dan efisien, salah satunya dengan metode dubbing dan subtitling.

Menurut Dornyei (2005) ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa asing diantaranya adalah: bakat, minat, motivasi, gaya belajar, kepribadian, strategi belajar, kepercayaan si pembelajar, dan sebagainya. Dari semua faktor ini, motivasi merupakan faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa asing terutama pada individu yang telah dewasa (Gardner & Lambert, 1959).

Menurut Sanjaya (2010) ada 3 jenis media berdasarkan sifatnya yaitu media auditif, visual, dan audio visual. Dari ketiga jenis media ini, media audiovisual merupakan media yang paling solutif untuk melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena mengkombinasikan kedua unsur media yaitu media auditif dan visual. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa media audiovisual adalah media yang lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur dari media auditif dan media visual yaitu unsur suara dan juga unsur gambar seperti rekaman video, slide suara, dan film (Sanjaya, 2010).

METODE

1. Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pengajaran dan pembelajaran percakapan Bahasa Inggris;
2. Melakukan pre-test kemampuan speaking;
3. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung berupa film sebagai media;
4. Pengajaran percakapan bahasa Inggris serta dubbing dan subtitling sebagai metode pembelajaran percakapan bahasa Inggris;
5. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan;
6. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana;
7. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- 8. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- 9. Melakukan post-test kemampuan speaking.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap mitra siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Peusangan, Gampong Raya Dagang, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, sebanyak 20 orang siswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi pokok kegiatan berhubungan dengan media pengajaran dan metode pembelajaran percakapan Bahasa Inggris. Kemudian, pemateri menggunakan media film dalam mengajarkan percakapan Bahasa Inggris sekaligus menjelaskan metode dubbing dan subtitling yang dapat diterapkan dalam percakapan bahasa Inggris.

Kegiatan percakapan bahasa Inggris langsung dipraktekkan oleh siswa. Pemateri mengarahkan siswa mempraktekkan percakapan Bahasa Inggris berdasarkan film the Rise of Gru yang mereka lihat dengan menerapkan metode *dubbing* dan *subtitling*. Pada akhir kegiatan, pemateri memberikan permainan mengenai percakapan Bahasa Inggris dengan menentukan bebrapa topik menarik dan siswa akan mempraktekkan salah satu topik yang mereka pilih.

Peserta menjawab beberapa pertanyaan terkait film Minions: the Rise of Gru (5 W + 1 H) sebagai berikut:

- When and Where did the movie happen?
- What are the actors? Who are involved in the movie?
- What does movie talk about?
- Why is the movie sad or happy ending?
- How is the end of the movie? (sad or happy)?

Peserta mengungkapkan kembali cerita film dengan membuat catatan sendiri menggunakan idea ataupun gagasan dan kata-kata sendiri. Beberapa instruksi yang diberikan dan diarahkan kepada peserta bertujuan untuk membantu mereka memahami film tersebut dengan mudah sekaligus juga membantu peserta mengembangkan materi film menggunakan kata-kata sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Peusangan, Gampong Raya Dagang, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh dalam menggunakan media film dengan menerapkan metode *dubbing* serta *subtitling* pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris.
2. Meningkatnya keterampilan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Peusangan, Gampong Raya Dagang, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh dalam menggunakan media film dengan menerapkan metode *dubbing* serta *subtitling* pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris.

Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Peusangan diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan pelaksanaan kegiatan dalam skala Likert untuk mengukur kepuasan mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Responden dari kuesioner ini adalah sebanyak 20 responden. Pernyataan positif yang diberikan dalam kuesioner kepuasan ini ditunjukkan dalam Tabel 1. Untuk sikap yang dapat dipilih responden untuk masing-masing pernyataan dan kategori sikap ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1 Tabel pernyataan kepuasan

Pernyataan	Deklarasi
A	Pelatihan Metode <i>Dubbing</i> dan <i>Subtitling</i> untuk Pelajaran Speaking Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar Speaking saya
B	Pelatih Mampu Memberikan Pelatihan untuk Meningkatkan Motivasi <i>Speaking</i> dengan Metode <i>Dubbing</i> dan <i>Subtitling</i> dengan Baik

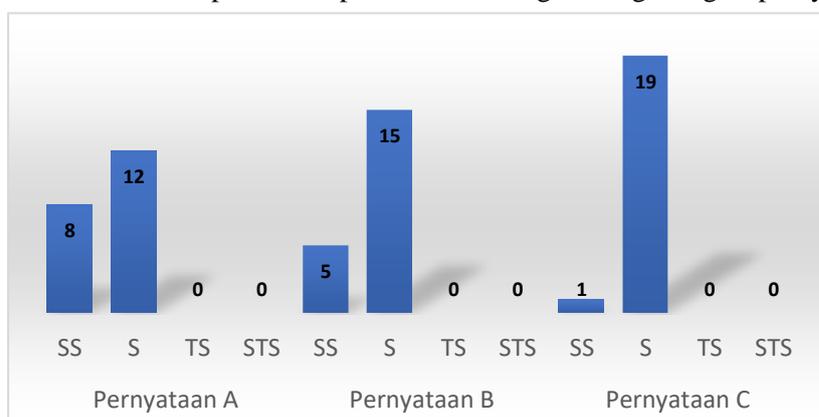
C	Saya akan Terus Berlatih Metode <i>Dubbing</i> dan <i>Subtitling</i> untuk Pelajaran <i>Speaking</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar <i>Speaking</i> saya
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2. Tabel pilihan sikap dan kategori sikap

No. Responden	Pernyataan			Jumlah Skor	Skor (%)	Kategori	Kode
	A	B	C				
1	4	3	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4
2	4	3	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4
3	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
4	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
5	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
6	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
7	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
8	3	4	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4
9	4	3	4	11	91.667%	Sangat Setuju	4
10	4	3	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4
11	3	4	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4
12	3	4	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4
13	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
14	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
15	4	4	3	11	91.667%	Sangat Setuju	4
16	4	4	3	11	91.667%	Sangat Setuju	4
17	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
18	3	3	3	9	75.000%	Setuju	3
19	4	3	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4
20	4	3	3	10	83.333%	Sangat Setuju	4

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dapat dikatakan seluruh mitra pengabdian masyarakat ini setuju bahwa menurut mereka bahwa 1) Pelatihan Metode *Dubbing* dan *Subtitling* untuk Pelajaran *Speaking* Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar *Speaking* saya, 2) Pelatih Mampu Memberikan Pelatihan untuk Meningkatkan Motivasi *Speaking* dengan Metode *Dubbing* dan *Subtitling* dengan Baik, dan 3) Mereka akan Terus Berlatih Metode *Dubbing* dan *Subtitling* untuk Pelajaran *Speaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *Speaking* saya. Hasil rekapitulasi respon untuk masing-masing pernyataan diperlihatkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tabel rekapitulasi respon untuk masing-masing kategori pernyataan



SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat tidak Setuju

Gambar 2. Tangkapan layar film the Rise of Gru dengan Indonesian dan English subtitles



SIMPULAN

1. Metode *dubbing* serta *subtitling* menggunakan media film pada pembelajaran dan percakapan Bahasa Inggris mampu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Peusangan, Gampong Raya Dagang, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris;
2. Metode *dubbing* serta *subtitling* menggunakan media film pada pembelajaran dan percakapan Bahasa Inggris mampu meningkatnya keterampilan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Peusangan, Gampong Raya Dagang, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris.

SARAN

Pelatihan *speaking* dengan metode *dubbing* dan *subtitling* dapat dikembangkan dengan *drama setting* dengan mengambil salah satu *scene* film yang menjadi bahan *dubbing* dan *subtitling*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Peusangan, Gampong Raya Dagang, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, dan kepada Bapak Andrian Kaifan yang telah ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Clifford, R. (1987). Language teaching in the federal government: a personal perspective. *AAPSS*.
- Davies, P., & Pearse, E. (2000). *Success in English teaching*. Oxford University Press.
- Dornyei, Z. (2005). *The psychology of the language learner: Individual differences in second language acquisition*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Gardner, R. C., & Lambert, W. E. (1959). Motivational variables in second language learning. *Canadian Journal of Psychology*, 13(266–272).
- Nunan, D. (1995). *Language teaching methodology*. Phoenix Ltd.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Ur, P. (1996). *A course in language teaching, practice and theory*. Cambridge University Press.